



KABUPATEN TANGERANG

2022

Gelang Cantiku (Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang)



**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



INOVASI DAERAH

***Gelang Cantiku (Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting
dan Gizi Kurang)***

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), stunting dan gizi kurang merupakan masalah serius yang mempengaruhi jutaan anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan Global Nutrition Report tahun 2020, diperkirakan sekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami stunting. Situasi ini menunjukkan perlunya tindakan yang segera dan efektif dalam penanggulangan masalah ini.

Studi yang dilakukan oleh Victora et al. (2008) menyoroti dampak jangka panjang dari stunting pada anak-anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap penurunan kemampuan kognitif, keterbatasan kemampuan belajar, dan peningkatan risiko terhadap penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan obesitas di masa dewasa. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Black et al. (2013), ditemukan bahwa gizi kurang pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan fungsi kekebalan tubuh, serta meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi. Pendekatan yang komprehensif dalam penanggulangan stunting dan gizi kurang di Indonesia didukung oleh berbagai lembaga internasional. *The Lancet*, salah satu jurnal medis terkemuka, telah menerbitkan serangkaian artikel dalam seri "Maternal and Child Nutrition" yang menyoroti pentingnya intervensi gizi yang diperlukan untuk mengatasi masalah stunting dan gizi kurang pada anak-anak. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) dan WHO juga bekerja sama dalam meningkatkan akses terhadap pangan berkualitas dan mendorong kebijakan gizi yang berkelanjutan di Indonesia.

B. TUJUAN

Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting dan masalah gizi kurang melalui berbagai intervensi yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan fokus pada gizi yang baik dan pola makan yang seimbang, program ini berusaha untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang optimal untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

C. MANFAAT

1. Meningkatkan kualitas hidup anak-anak: Dengan mengurangi prevalensi stunting dan masalah gizi kurang, anak-anak akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, serta menghindari risiko gangguan kesehatan jangka panjang.
2. Meningkatkan potensi generasi masa depan: Anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang baik dan pertumbuhan yang optimal memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkontribusi positif pada pembangunan bangsa.
3. Mengurangi beban kesehatan masyarakat: Dengan mengatasi masalah stunting dan gizi kurang, program ini dapat membantu mengurangi beban penyakit dan biaya kesehatan yang terkait dengan masalah gizi buruk dan stunting.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

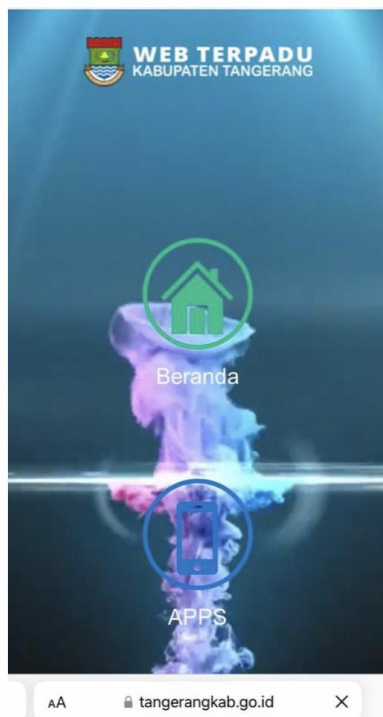
Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

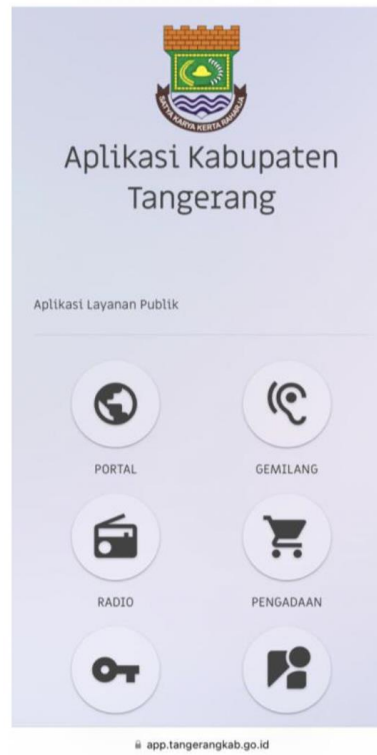
Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

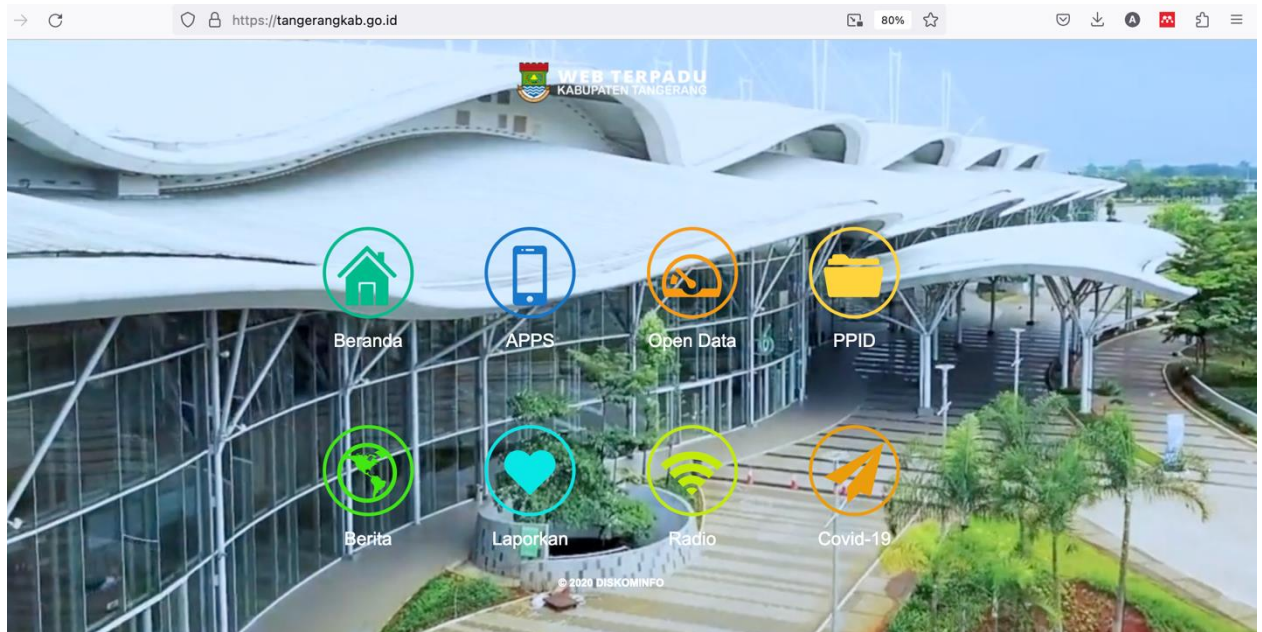
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah



2. Tampilan Inovasi Daerah
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Program Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang memiliki berbagai inovasi yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan masalah stunting dan gizi kurang. Dalam hal pemantauan dan evaluasi program, penggunaan aplikasi berbasis mobile menjadi salah satu inovasi yang signifikan. Melalui aplikasi ini, petugas kesehatan dapat mengumpulkan data langsung mengenai status gizi anak, termasuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Data yang terkumpul ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai masalah stunting dan gizi kurang di berbagai wilayah, serta memungkinkan adanya intervensi yang tepat dan waktu yang tepat. Selain itu, aplikasi berbasis mobile ini juga menjadi alat yang efektif dalam memberikan saran gizi yang tepat kepada orang tua atau pengasuh anak. Dengan adanya informasi gizi yang terintegrasi dalam aplikasi, orang tua dapat mendapatkan panduan yang spesifik mengenai pola makan yang seimbang dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi yang baik dan memberikan mereka alat praktis untuk memberikan asupan gizi yang optimal kepada anak-anak mereka.

Selain inovasi TIK, Program Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam upaya penanggulangan masalah ini. Kolaborasi yang erat antara sektor kesehatan, pendidikan, dan pertanian memungkinkan adanya pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah stunting dan gizi kurang. Misalnya, kerjasama dengan sektor pendidikan dapat memastikan adanya edukasi gizi yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah, sementara kerjasama dengan sektor pertanian dapat mempromosikan produksi pangan yang berkualitas dan mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Dalam rangka mengimplementasikan inovasi-inovasi tersebut, Program Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang juga melibatkan pelatihan dan kapasitas petugas kesehatan dan tenaga kependidikan. Mereka diberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi informasi dan kolaborasi lintas sektor, sehingga

mereka dapat mengimplementasikan program dengan baik dan meningkatkan dampak positif dalam penanggulangan stunting dan gizi kurang.

B. DESAIN INOVASI

Program ini dirancang dengan pendekatan multi-tiered dan lintas sektoral. Pertama, pendekatan pada tingkat individu melibatkan pemberian suplemen makanan tambahan, pemberian ASI eksklusif, edukasi gizi, serta pemantauan pertumbuhan anak secara teratur. Kedua, pendekatan pada tingkat komunitas melibatkan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat. Ketiga, pendekatan pada tingkat kebijakan mencakup peningkatan akses terhadap pangan berkualitas, peningkatan infrastruktur sanitasi, dan penguatan kebijakan gizi nasional. Selain itu, program ini juga menerapkan pendekatan berbasis bukti dengan menggunakan data dan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mendapatkan masukan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Dengan adanya Program Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang yang didukung oleh regulasi yang kuat, inovasi teknologi, dan rancang bangun yang terencana dengan baik, diharapkan dapat tercipta perubahan signifikan dalam penanggulangan stunting dan gizi kurang di Indonesia. Program ini akan menjadi landasan yang kokoh dalam mencapai generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berpotensi untuk membangun bangsa yang lebih baik.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungnya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu

tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Gelang Cantiku, Gerakan Langkah Cegah Anak Stunting dan Gizi Kurang, merupakan tonggak penting dalam upaya penanggulangan masalah stunting dan gizi kurang di Indonesia. Dengan latar belakang yang menggambarkan dampak serius dari stunting dan gizi kurang pada anak-anak, program ini muncul sebagai langkah konkret untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa.

Melalui kolaborasi erat antara sektor kesehatan, pendidikan, dan pertanian, serta dukungan dari berbagai lembaga internasional seperti WHO, Global Nutrition Report, The Lancet, FAO, dan lainnya, Gelang Cantiku menyatukan kekuatan untuk menghadapi kompleksitas masalah ini. Dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Pemerintah Indonesia juga memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan program ini.

Inovasi yang dihadirkan, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemantauan dan evaluasi, memberikan daya ungkit yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan intervensi. Aplikasi berbasis mobile menjadi alat praktis bagi petugas kesehatan dan orang tua dalam memberikan perawatan dan nutrisi yang optimal bagi anak-anak.

Dengan pendekatan multi-tiered dan lintas sektoral, Gelang Cantiku tidak hanya fokus pada penanganan individu, tetapi juga berusaha menyentuh komunitas secara menyeluruh dan mengoptimalkan kebijakan gizi nasional. Evaluasi rutin dan pendekatan berbasis bukti menjadi jaminan bahwa program ini terus mengalami peningkatan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Gelang Cantiku menjadi harapan bagi generasi masa depan Indonesia yang lebih sehat, cerdas, dan penuh potensi. Dengan komitmen, kolaborasi, dan inovasi yang terus berkembang, kita bersama-sama menciptakan perubahan yang signifikan untuk mengatasi masalah stunting dan gizi kurang. Gelang Cantiku telah menorehkan jejak menuju sebuah bangsa yang tangguh, berkualitas, dan berdaya saing di tingkat global.



KABUPATEN TANGERANG